



Kreatifitas Gen Z dan Reinterpretasi Bahasa Arab : Peran AI dalam Proses Pembelajaran

Aminah Aura Yunda¹, Shoofiyah Aliyah²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Jl. Jenderal Sudirman No. 15, Padang Pasir, Kp. Jao, Kec. Padang Barat, Kota Padang.

Korespondensi penulis: aaaaamii28@gmail.com

Abstract. *This research aims to find out how the creativity of Gen Z influences the process of reinterpreting Arabic in the context of modern learning, and to what extent the role of AI can support this process. This research uses the literature study method by analysing relevant articles to understand the concept of AI's role in gen z creativity and Arabic language reinterpretation in the learning process. Meanwhile, this research shows that the application of Artificial Intelligence (AI) in Arabic language learning is efficient and helpful in supporting the learning process. Among them can help search for materials, references, questions, journals/articles, and digital books, increase students' learning motivation because it is fun and exciting, support language practice and understanding, help practice speaking, writing, and get grammar explanations instantly, correct errors quickly, translate Arabic texts, help data analysis and understand the context of Arabic texts, support conversation exercises, provide feedback and reference sources and learning aids with features that enrich the Arabic language learning process.*

Keywords: *Artificial Intelligence, Creativity, Digital Literacy*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kreativitas Gen Z memengaruhi proses reinterpretasi bahasa Arab dalam konteks pembelajaran modern, serta sejauh mana peran AI dapat menunjang proses tersebut. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis artikel-artikel yang relevan untuk memahami konsep peran AI dalam kreatifitas Gen Z dan reinterpretasi bahasa arab dalam proses pembelajaran. Sementara itu, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kecerdasan Buatan (AI) dalam pembelajaran bahasa Arab efisien dan membantu dalam mendukung proses pembelajaran. Diantaranya dapat membantu pencarian materi, referensi, soal, jurnal/artikel, dan buku digital, meningkatkan motivasi belajar siswa karena menyenangkan dan mengasyikkan, mendukung latihan dan pemahaman bahasa, membantu latihan berbicara, menulis, dan mendapatkan penjelasan tata bahasa secara instan, mengoreksi kesalahan dengan cepat, menerjemahkan teks bahasa Arab, membantu analisis data dan memahami konteks teks bahasa Arab, mendukung latihan percakapan, menyediakan umpan balik dan sumber referensi serta alat bantu belajar dengan fitur yang memperkaya proses pembelajaran bahasa Arab.

Kata kunci: Kecerdasan Buatan, Kreativitas, Literasi Digital

1. LATAR BELAKANG

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) menjadi salah satu inovasi paling signifikan yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia. AI kini telah merambah hampir setiap sektor, mulai dari industri, pendidikan, hingga hiburan. Kehadirannya membawa dampak besar terhadap cara manusia bekerja, berpikir, dan berinteraksi dengan teknologi. Salah satu kelompok yang paling terdampak oleh perkembangan ini adalah Gen Z, yaitu mereka yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an. Sebagai generasi yang tumbuh dalam era digital, Gen Z memiliki tingkat adaptasi tinggi terhadap berbagai bentuk teknologi baru, termasuk AI, sehingga menjadikan mereka aktor penting dalam proses perubahan sosial dan budaya yang terjadi saat ini.

Dalam ranah pendidikan dan industri kreatif, AI telah membuka peluang baru yang mendorong lahirnya berbagai inovasi. Pemanfaatan AI di kalangan Gen Z terbukti mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan produktivitas dalam berkarya. Alat bantu berbasis kecerdasan buatan, seperti platform penulisan otomatis, generator musik, dan desain visual berbasis algoritma, kini menjadi bagian penting dalam mendukung eksplorasi ide dan inovasi kreatif di era digital (Kamiliyana, 2024). Meskipun menawarkan kemudahan, penelitian oleh Rahayu, (2023) menyoroti bahwa ketergantungan berlebihan pada AI dalam proses kreatif dapat mengurangi orisinalitas karya. Penggunaan algoritma untuk menghasilkan konten instan berpotensi membuat kreativitas manusia terpinggirkan, sehingga penting untuk menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan keaslian ide.

Meskipun berbagai studi telah membahas dampak AI terhadap dunia kerja dan pendidikan, penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara penggunaan AI dengan perkembangan kreativitas dan pola pikir adaptif Gen Z masih relatif terbatas. Sebagian besar fokus penelitian sebelumnya tentang AI, digitalisasi, atau teknologi pada generasi muda lebih banyak membahas soal hal-hal teknis, seperti seberapa cepat kerja jadi selesai, bagaimana produktivitas meningkat, efisiensi, atau soal kinerja mesin (Khemiko & Kornarius, 2024). Tetapi mereka kurang membahas soal dampak ke kognitif dan kreativitas, seperti bagaimana AI mempengaruhi cara berpikir kritis, kemampuan berimajinasi, berinovasi, atau membangun ide baru. Hal ini menunjukkan adanya gap yang perlu diisi, terutama dalam memahami bagaimana AI membentuk cara berpikir, berinovasi, dan beretika di kalangan Gen Z. Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya pendekatan baru dalam mengintegrasikan penggunaan AI dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, yang merupakan fondasi utama bagi kemajuan individu dan masyarakat di era digital.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan buatan terhadap kreativitas dan pola pikir adaptif Gen Z. Fokus penelitian meliputi identifikasi dampak positif dan negatif AI dalam mendukung eksplorasi kreatif, analisis tantangan yang dihadapi Gen Z akibat ketergantungan terhadap teknologi ini, serta perumusan rekomendasi strategis, seperti penguatan literasi digital dan penerapan regulasi etis, guna mengoptimalkan manfaat AI sekaligus meminimalisasi dampak negatif terhadap perkembangan kreativitas dan etika generasi masa depan.

2. KAJIAN TEORITIS

Perkembangan pesat teknologi informasi telah membawa Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI) menjadi inovasi penting yang memengaruhi berbagai aspek

kehidupan manusia. Dalam perspektif Zaenuddin & Riyan, (2024), AI didefinisikan sebagai sistem yang mampu meniru kecerdasan manusia untuk melakukan tugas-tugas seperti penalaran, pemecahan masalah, pembelajaran, dan persepsi. AI tidak hanya menjadi alat bantu kerja, tetapi juga telah mengubah cara manusia berpikir, belajar, dan mencipta, termasuk di kalangan generasi muda seperti Gen Z.

Gen Z, yang lahir antara tahun 1997 dan 2012, tumbuh di tengah kemajuan pesat teknologi digital dan memiliki akses yang hampir terus-menerus ke internet serta perangkat canggih. Menurut penelitian oleh Lazar, (2023), generasi ini sering disebut sebagai "digital natives" karena mereka telah dikelilingi oleh teknologi sejak usia dini dan memiliki kemampuan alami untuk beradaptasi dengan kemajuan digital.

Dalam bidang kreativitas, AI membuka banyak peluang baru. Sebuah studi oleh Smith & Thompson, (2022) menunjukkan bahwa AI kini digunakan oleh Gen Z untuk mengakses berbagai sumber daya kreatif secara cepat, mulai dari alat bantu desain hingga platform seni digital. Ini memperluas ruang bagi generasi muda untuk berkreasi dalam berbagai bentuk media, termasuk musik, desain grafis, dan tulisan.

Namun, ada juga kekhawatiran terkait dampak AI terhadap orisinalitas dan kemampuan berpikir kritis. Penelitian oleh Zhang & Liu, (2024) menyebutkan bahwa meskipun AI mempermudah proses kreatif, ketergantungan yang berlebihan pada teknologi dapat mengurangi kedalaman dan keaslian dari ide-ide yang dihasilkan, menggeser fokus dari kreativitas murni menjadi produk yang lebih mudah didapatkan.

Dari perspektif teori kritis, teknologi tidak dapat dipandang sebagai entitas netral. Menurut yang disampaikan oleh Johnson & Lee, (2023), AI tidak hanya memberikan kemudahan, tetapi juga dapat mengarah pada perubahan nilai sosial dan pola pikir pengguna. Mereka menekankan bahwa proses berpikir mendalam bisa tergantikan oleh solusi cepat yang disediakan oleh teknologi.

Oleh karena itu, pendidikan literasi digital yang holistik sangat penting untuk membekali Gen Z dengan keterampilan untuk berpikir kritis, mengevaluasi informasi dengan bijak, dan memahami etika teknologi. Penelitian oleh (Wulandari et al., 2025) menggarisbawahi bahwa literasi digital lebih dari sekadar keterampilan teknis, melainkan juga kemampuan untuk menjadi warga digital yang bertanggung jawab, yang memahami privasi dan dampak sosial teknologi.

Dengan menggabungkan berbagai teori di atas, dapat dipahami bahwa AI memberikan ruang baru bagi kreativitas Gen Z, namun juga menuntut penguatan aspek berpikir kritis dan etika dalam penggunaannya. Kajian teoritis ini menjadi dasar penting dalam menganalisis

dampak AI terhadap kreativitas dan pola pikir generasi digital, serta menyusun strategi pendidikan dan kebijakan etis yang tepat untuk menjawab tantangan tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Desain penelitian bersifat deskriptif analitis, yaitu dengan menelaah berbagai sumber tulisan untuk memahami dampak kecerdasan buatan (AI) terhadap kreativitas dan pola pikir Gen Z. Karena bersifat kajian pustaka, penelitian ini tidak melibatkan partisipan secara langsung, melainkan memanfaatkan data sekunder dari sumber-sumber terpercaya.

Sumber data berasal dari jurnal ilmiah, e-book, laporan penelitian, dan artikel akademik lain yang relevan, khususnya yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir (2020–2025). Pencarian literatur dilakukan melalui platform seperti Google Scholar, Scopus, dan ResearchGate, dengan menggunakan kata kunci seperti "AI and creativity", "AI and Generation Z", dan "digital literacy".

Proses analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi, yakni dengan membaca dan mengelompokkan tema atau informasi penting dari masing-masing sumber. Peneliti mengkaji temuan-temuan tersebut secara mendalam dan membandingkannya berdasarkan teori yang digunakan, seperti teori kreativitas (Kumar, Singh, & Sharma, 2024), teori perkembangan sosial-kognitif (Muthuraman, 2021), dan literasi digital (Greene & Crompton, 2024).

Melalui pendekatan interpretatif, peneliti mencoba memahami bagaimana AI memengaruhi cara berpikir dan berkreaitivitas pada Gen Z. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberi gambaran menyeluruh sekaligus menawarkan strategi penggunaan AI yang bijak dan seimbang, baik di bidang pendidikan maupun industri kreatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gen Z adalah kelompok demografis yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Di Indonesia, mereka diperkirakan mencapai sekitar 74,93 juta jiwa, atau sekitar 27,94% dari total populasi nasional (Badan Pusat Statistik (BPS), 2020). Sebagian besar dari mereka berada pada usia muda hingga remaja awal, menjadikan mereka sebagai kelompok yang sangat berpengaruh dalam berbagai aspek sosial, ekonomi, dan budaya (Tahir et al., 2023). Sebagai digital natives, Gen Z tumbuh bersama pesatnya perkembangan teknologi digital, media sosial, dan globalisasi informasi. Mereka sangat terbiasa dengan internet dan perangkat digital sejak dini, sehingga menjadikan mereka generasi yang sangat terhubung dengan dunia digital.

Di tengah perkembangan ini, Kecerdasan Buatan (AI) muncul sebagai cabang ilmu komputer yang dirancang untuk mengembangkan sistem yang dapat meniru cara berpikir dan bertindak seperti manusia. Teknologi ini memungkinkan sistem untuk melaksanakan tugas tertentu, seperti belajar dari pengalaman, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan berdasarkan data. AI juga dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan meningkatkan kinerjanya seiring waktu.

Dalam konteks pembelajaran, AI menawarkan peluang inovatif untuk meningkatkan efektivitas, daya tarik, dan interaktivitas dalam proses belajar. Dengan bantuan AI, pengguna dapat memahami dan mengolah informasi lebih efisien. Sebagaimana dijelaskan oleh Yahya et al., (2024), meskipun konsep AI sudah ada sejak zaman mitologi, perkembangan ilmiahnya baru dimulai pada abad ke-20, menciptakan teknologi yang kini menjadi bagian integral dari kehidupan modern.

Dalam konteks ini, kreativitas menjadi kunci penting untuk memahami bagaimana Gen Z memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, termasuk dalam proses reinterpretasi bahasa Arab. Kreativitas dapat didefinisikan sebagai proses yang menghasilkan ide, produk, atau ekspresi yang baru dan berguna. Definisi ini menekankan bahwa kreativitas tidak hanya berkaitan dengan penciptaan hal-hal baru, tetapi juga dengan kemampuan untuk menghasilkan hasil yang memiliki nilai guna dalam konteks tertentu (Frontiers in Neuroscience, 2021).

Berpikir divergen, atau kemampuan untuk melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang, merupakan aspek penting dalam kreativitas. Penelitian terkini menunjukkan bahwa kreativitas, yang diukur melalui kelancaran dan fleksibilitas ide, berperan besar dalam pengembangan keterampilan generasi muda dalam menghadapi tantangan teknologi dan pendidikan (Fatmawati, 2022). Fleksibilitas ide ini memungkinkan individu untuk menghasilkan berbagai solusi dari perspektif yang berbeda, yang menjadi kunci dalam adaptasi terhadap perubahan zaman. Dengan kemampuan ini, Gen Z mampu tidak hanya mengonsumsi informasi, tetapi juga mengadaptasi dan menyesuaikan informasi tersebut dengan konteks sosial dan budaya mereka.

Dalam era digital yang berkembang pesat, fenomena *participatory culture* semakin mendalam. Generasi Z, yang tumbuh dengan teknologi, tidak hanya menggunakan alat-alat seperti Google Translate atau DeepL untuk menerjemahkan teks, tetapi juga untuk mengolah dan menyesuaikan teks sesuai dengan konteks budaya mereka, menunjukkan peran teknologi sebagai alat untuk kreativitas dan penciptaan makna baru (Anderson & Rainie, 2021). Salah satu contoh yang menarik adalah bagaimana Gen Z menginterpretasi kembali teks bahasa Arab, seperti puisi klasik. Reinterpretasi ini menunjukkan bagaimana mereka mampu menghidupkan

kembali makna teks melalui pendekatan yang lebih personal, relevan, dan kontekstual. Hal ini tidak hanya mencerminkan penghargaan terhadap nilai-nilai tradisional, tetapi juga bagaimana mereka menyesuaikan teks tersebut dengan ekspresi kontemporer yang lebih dekat dengan pengalaman mereka. Proses ini menjembatani antara nilai-nilai tradisional dan ekspresi kontemporer, sekaligus menunjukkan bagaimana kreativitas dapat menjadi alat kritis dalam pembelajaran berbasis teknologi.

Pengaruh AI Terhadap Kreativitas Gen Z dalam Pembelajaran Bahasa Arab

- **AI sebagai Fasilitator Pembelajaran Bahasa Arab**

AI telah menjadi alat yang sangat berguna dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab, khususnya bagi Gen Z. Teknologi berbasis AI seperti aplikasi pembelajaran bahasa, penerjemah otomatis, dan chatbot berbasis AI dapat mempercepat dan memperluas cara Gen Z belajar bahasa Arab. Aplikasi seperti Duolingo dan Google Translate menggunakan algoritma AI untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan efisien.

AI memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber pembelajaran dengan lebih cepat, seperti materi tentang tata bahasa, kosakata, dan percakapan sehari-hari dalam bahasa Arab. Dengan AI, Gen Z dapat berlatih dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan, yang meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran bahasa Arab. Misalnya, AI dapat memberikan feedback secara real-time terhadap kesalahan pengucapan atau penggunaan kata yang salah, mempercepat pembelajaran dan meningkatkan pemahaman bahasa Arab secara menyeluruh.

Namun, meskipun AI memberikan kemudahan dalam belajar, ada risiko bahwa Gen Z akan terlalu mengandalkan teknologi ini untuk mempelajari bahasa Arab, tanpa benar-benar melibatkan diri dalam proses pemahaman mendalam tentang budaya dan konteks bahasa tersebut. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan keseimbangan antara penggunaan AI sebagai alat bantu dan pengembangan keterampilan bahasa secara mandiri.

- **AI dan Tantangan terhadap Pemahaman Konteks dalam Bahasa Arab**

Salah satu tantangan besar dalam pembelajaran bahasa Arab adalah pemahaman konteks budaya dan historis yang melekat pada bahasa tersebut. AI dapat membantu dalam menerjemahkan teks atau memberikan definisi kata, namun ia sering kali gagal dalam menangkap nuansa dan makna budaya yang lebih dalam. Misalnya, penerjemah otomatis seperti Google Translate dapat dengan mudah mengartikan kata-kata, tetapi sering kali tidak mampu menangkap konotasi atau idiomatik yang ada dalam bahasa Arab.

Penelitian oleh (Sutrisno & Wijayanti, 2023) menunjukkan bahwa meskipun AI dapat membantu dalam mempermudah proses belajar bahasa, ia belum bisa sepenuhnya menggantikan pentingnya pemahaman konteks budaya yang mendalam dalam pembelajaran bahasa Arab. Gen Z yang terlalu mengandalkan AI mungkin akan kehilangan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana bahasa Arab digunakan dalam konteks sosial, sejarah, dan budaya. Oleh karena itu, penting bagi Gen Z untuk tidak hanya mengandalkan AI dalam penerjemahan atau belajar bahasa Arab, tetapi juga terlibat dalam konteks budaya yang lebih luas melalui interaksi langsung dengan penutur asli atau belajar tentang sejarah dan tradisi bahasa Arab (Sahem, 2024).

- **AI dan Perubahan Gaya Berpikir dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Arab berisiko mengubah cara Gen Z berpikir dalam menguasai bahasa tersebut. AI mendorong pendekatan berbasis data, di mana siswa cenderung mencari solusi cepat dan instan, seperti menerjemahkan kata-kata atau kalimat dengan teknologi otomatis. Hal ini dapat mempengaruhi cara Gen Z dalam berpikir secara kritis dan kreatif mengenai bahasa Arab, yang seharusnya melibatkan proses pemahaman yang mendalam dan analitis terhadap struktur, fonologi, dan makna kata-kata dalam bahasa Arab.

Penelitian oleh Rahmawati & Nugroho, (2023) menunjukkan bahwa Gen Z yang terbiasa menggunakan AI dalam belajar bahasa cenderung mengembangkan pola berpikir yang lebih efisien dan pragmatis, tetapi tidak selalu mendalam. Mereka mungkin lebih mengutamakan kecepatan dalam menyelesaikan tugas atau memperoleh pemahaman dasar tentang bahasa Arab, daripada merenungkan nuansa atau struktur bahasa yang lebih rumit. Selain itu, AI cenderung memberikan solusi berdasarkan pola yang sudah ada, yang dapat membatasi eksplorasi ide dan pemahaman yang lebih luas mengenai penggunaan bahasa Arab dalam konteks yang lebih beragam.

Untuk itu, penting bagi Gen Z untuk tetap melibatkan diri dalam pembelajaran bahasa Arab secara lebih mendalam dan berfokus pada aspek kritis seperti sintaksis, morfologi, serta sejarah dan budaya bahasa tersebut. AI dapat menjadi alat yang mendukung proses belajar, namun siswa harus menjaga keseimbangan antara teknologi dan pemahaman konseptual yang mendalam terhadap bahasa Arab.

Dengan pendekatan yang tepat, AI dapat memperkaya proses pembelajaran bahasa Arab tanpa mengurangi kreativitas dan pemahaman konteks yang mendalam. Penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Arab harus diimbangi dengan upaya untuk memahami makna, budaya, dan nilai-nilai yang terkandung dalam bahasa tersebut.

Pengaruh AI Terhadap Reinterpretasi Bahasa Arab

- **AI sebagai Alat Pembelajaran Bahasa Arab yang Efisien**

AI dapat berperan besar dalam mempermudah proses pembelajaran bahasa Arab, terutama bagi Gen Z. Teknologi seperti chatbot edukatif dan aplikasi berbasis AI memungkinkan mahasiswa untuk belajar bahasa Arab dengan cara yang lebih interaktif dan adaptif. Platform seperti Duolingo dan Rosetta Stone telah menggunakan AI untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat kemampuan pengguna, memastikan bahwa setiap individu belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya. Dengan demikian, Gen Z bisa mempelajari bahasa Arab lebih cepat dan efektif, terutama dalam aspek grammar, kosakata, dan pengucapan yang sebelumnya mungkin sulit untuk dipahami tanpa pengajaran tatap muka.

AI juga berfungsi sebagai alat yang memungkinkan penerjemahan otomatis yang lebih akurat antara bahasa Arab dan bahasa lainnya. Penggunaan AI dalam aplikasi seperti Google Translate atau Microsoft Translator telah memungkinkan mahasiswa untuk memahami teks Arab dengan lebih mudah dan cepat. Meskipun tidak sempurna, AI dapat membantu mahasiswa untuk mengenali makna dari kalimat-kalimat Arab yang kompleks dan memberikan konteks yang lebih baik dalam memahami teks-teks tersebut. Hal ini memberikan peluang bagi Gen Z untuk mengeksplorasi literatur Arab dengan lebih bebas, tanpa terlalu tergantung pada kamus manual atau terjemahan konvensional.

Namun, ketergantungan pada AI dalam pembelajaran bahasa Arab berisiko mengurangi kemampuan untuk memahami nuansa dan kedalaman bahasa tersebut. AI sering kali tidak dapat menangkap makna kontekstual atau variasi dialek dalam bahasa Arab yang sangat kaya. Oleh karena itu, meskipun AI dapat mempercepat pembelajaran bahasa, penting bagi Gen Z untuk tetap mengembangkan pemahaman mendalam tentang bahasa Arab melalui interaksi langsung dengan penutur asli dan teks-teks klasik.

- **AI dan Pemaknaan Ulang Teks-teks Arab**

AI juga berperan dalam reinterpretasi atau pemaknaan ulang teks-teks Arab, khususnya dalam konteks kajian sastra, filsafat, dan agama. Misalnya, dalam pembelajaran Al-Qur'an dan hadits, AI dapat membantu memfasilitasi pemahaman terhadap teks-teks yang sebelumnya sulit diakses atau diinterpretasikan. Melalui analisis data besar, AI bisa membantu dalam membandingkan berbagai tafsir (interpretasi) dari ayat-ayat Al-Qur'an atau hadits, memungkinkan Gen Z untuk lebih memahami berbagai perspektif yang ada dalam tradisi intelektual Islam (Hakim, Fadlillah, & Rofiq, 2024).

Sebagai contoh, alat AI yang menggunakan pembelajaran mesin dapat menganalisis pola-pola dalam teks Al-Qur'an untuk mengidentifikasi hubungan antara ayat yang satu dengan yang lainnya, serta memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang konteks sejarah dan sosial di balik wahyu tersebut. Dengan demikian, AI tidak hanya mempercepat proses pemahaman, tetapi juga membuka pintu bagi Gen Z untuk menemukan wawasan baru dalam teks-teks yang sudah ada.

Namun, ada tantangan dalam hal orisinalitas interpretasi. AI cenderung bekerja dengan pola yang sudah ada, menggunakan data yang terkumpul sebelumnya untuk menghasilkan interpretasi. Hal ini bisa mengarah pada homogenisasi pemaknaan, di mana beragam tafsir dan perspektif yang lebih unik dan berbeda menjadi kurang tereksplorasi. Oleh karena itu, meskipun AI dapat membantu dalam memahami dan mengkontekstualisasikan teks Arab, penting untuk tetap mempertahankan ruang untuk tafsir manusiawi yang bisa memberikan makna baru berdasarkan pengalaman dan perspektif individu.

- **AI dan Transformasi dalam Pengajaran Bahasa Arab**

Dalam konteks pendidikan, AI turut mempengaruhi cara pengajaran bahasa Arab, khususnya dalam pengajaran tafsir dan penerjemahan. Dengan adanya teknologi seperti pemrosesan bahasa alami (NLP), AI dapat digunakan untuk memfasilitasi pengajaran bahasa Arab melalui aplikasi yang dapat mengenali dan menganalisis teks Arab, menyarankan cara-cara yang lebih efektif untuk memahami atau mengajar teks tersebut (Shao & Alharir, 2022). Misalnya, AI bisa digunakan untuk mengidentifikasi kata atau frasa yang sering disalahartikan dalam pembelajaran bahasa Arab dan memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai arti dan penggunaannya dalam konteks yang lebih luas.

AI juga memungkinkan penciptaan alat pembelajaran berbasis adaptasi, di mana mahasiswa dapat berlatih menerjemahkan teks-teks Arab secara langsung dan mendapatkan umpan balik otomatis mengenai terjemahan mereka. Hal ini mempermudah mahasiswa untuk memahami perbedaan antara bahasa Arab formal dan bahasa sehari-hari, serta mengasah kemampuan penerjemahan mereka dalam berbagai konteks.

Namun, di sisi lain, pembelajaran bahasa Arab yang terlalu bergantung pada AI bisa membuat mahasiswa kehilangan kemampuan untuk berpikir kritis dan menyesuaikan terjemahan dengan konteks budaya atau sosial yang relevan. Oleh karena itu, meskipun AI memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, Gen Z tetap perlu mempertahankan kesadaran akan pentingnya pemahaman budaya dan konteks dalam penerjemahan dan interpretasi bahasa Arab.

Dampak Positif Dan Negatif AI Terhadap Gen Z Dalam Konteks Pembelajaran Dan Reinterpretasi Bahasa Arab

• Dampak Positif

- Meningkatkan efisiensi pembelajaran bahasa Arab
AI membantu Gen Z dalam memahami bahasa Arab dengan lebih cepat. Aplikasi seperti ChatGPT atau Google Translate memudahkan mereka menerjemahkan teks Arab, memahami struktur gramatikal, dan mempelajari kosakata tanpa harus membuka banyak buku. Proses ini menjadikan pembelajaran lebih ringkas dan efisien, khususnya ketika mereka harus menganalisis teks klasik atau memahami konteks modern dalam bahasa Arab.
- Memperluas akses terhadap teks-teks Arab
Teknologi AI membuka peluang besar bagi Gen Z untuk mengeksplorasi berbagai bentuk teks Arab, baik klasik maupun kontemporer. Dengan alat seperti OCR (optical character recognition) dan NLP (natural language processing), manuskrip Arab kuno bisa didigitalisasi dan dibaca ulang oleh pelajar masa kini (Alqahtani & Alfahmi, 2024). Ini mendukung reinterpretasi bahasa Arab melalui pendekatan yang lebih modern dan interaktif.
- Mendorong reinterpretasi teks Arab melalui analisis semantik dan konteks
AI tidak hanya sekadar menerjemahkan, tapi juga bisa menganalisis konteks linguistik dan semantik dari teks Arab. Ini memungkinkan Gen Z melakukan reinterpretasi atas teks-teks sastra, keagamaan, atau sosial-budaya Arab dengan pendekatan yang lebih kritis dan aktual. Teknologi ini sangat bermanfaat dalam memahami makna ganda, idiom, atau kiasan yang sering muncul dalam sastra Arab klasik.
- Meningkatkan personalisasi metode belajar bahasa Arab
AI memungkinkan siswa untuk belajar sesuai gaya dan ritme mereka sendiri. Misalnya, ada platform yang bisa menyesuaikan latihan bahasa Arab berdasarkan kelemahan dan kekuatan individu pengguna. Ini penting dalam konteks pembelajaran bahasa Arab yang tidak hanya menuntut hafalan, tapi juga pemahaman mendalam terhadap struktur, makna, dan budaya.
- Memicu inovasi dalam pengembangan media pembelajaran bahasa Arab
Gen Z bisa menciptakan media belajar bahasa Arab yang lebih kreatif dan menarik dengan bantuan AI, seperti game edukatif, chatbot berbahasa Arab, atau animasi interaktif yang bisa menjelaskan tata bahasa dengan cara yang menyenangkan. Inovasi

ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih efektif, tetapi juga membuka ruang bagi reinterpetasi bentuk penyampaian bahasa Arab yang selama ini kaku dan formal.

- **Mempermudah kolaborasi linguistik lintas budaya**

AI membantu Gen Z terhubung dengan penutur asli bahasa Arab atau komunitas pembelajar lainnya di berbagai belahan dunia. Dengan bantuan penerjemah otomatis dan sistem percakapan berbasis AI, generasi ini dapat mendiskusikan ulang makna teks Arab dari perspektif multikultural. Hal ini memperkaya proses reinterpetasi dengan pendekatan yang lebih global dan kontekstual.

- **Dampak Negatif**

- **Menurunnya kedalaman berpikir linguistik**

Ketergantungan pada AI bisa membuat Gen Z kurang berusaha memahami struktur dan makna bahasa Arab secara manual. Mereka mungkin lebih sering menyalin hasil terjemahan AI tanpa mengevaluasi kebenaran atau nuansa maknanya, yang berdampak pada proses reinterpetasi yang dangkal dan kurang reflektif.

- **Risiko hilangnya orisinalitas dalam tafsir dan pemaknaan bahasa Arab**

Dalam konteks reinterpetasi teks Arab, AI cenderung memberikan keluaran berdasarkan data yang ada, bukan interpretasi kritis. Akibatnya, Gen Z yang terlalu mengandalkan AI bisa saja mengulang pola tafsir yang sudah ada, tanpa menghasilkan perspektif baru yang lebih kontekstual atau relevan dengan perkembangan zaman.

- **Pembentukan pola pikir instan dan dangkal terhadap teks Arab**

AI membuat proses penerjemahan dan analisis jadi instan. Ini bisa menumbuhkan kebiasaan malas berpikir mendalam, padahal teks Arab klasik, seperti puisi atau kitab keagamaan, menuntut perenungan yang kompleks. Pola ini dapat menghambat lahirnya reinterpetasi yang mendalam dan kritis.

- **Penyebaran pemaknaan yang tidak akurat**

AI tidak selalu mampu menangkap konteks budaya, idiom lokal, atau makna konotatif dalam bahasa Arab. Hasil terjemahan yang keliru bisa memengaruhi cara Gen Z memahami dan menginterpretasi teks. Jika hal ini tidak disaring dengan pengetahuan linguistik yang kuat, maka akan lahir pemaknaan yang bias atau bahkan salah kaprah.

Strategi Optimalisasi Penggunaan Ai Untuk Mendukung Kreativitas Dan Reinterpetasi Bahasa Arab Gen Z

- **Pendidikan Literasi Digital dalam Konteks Bahasa Arab**

Literasi digital menjadi kunci utama agar Gen Z mampu memahami dan menggunakan AI secara kritis dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Bukan sekadar memahami teknologi, tapi bagaimana AI dapat dimanfaatkan untuk mengeksplorasi struktur bahasa, menerjemahkan makna, serta memvisualisasikan konsep-konsep linguistik dan sastra Arab. Pendidikan literasi digital harus mencakup pemahaman cara kerja AI linguistik seperti NLP (Natural Language Processing), pemodelan teks Arab, dan bagaimana sistem ini digunakan dalam proses penerjemahan dan reinterpretasi makna (Zega & Batubara, 2024). Gen Z perlu belajar untuk tidak menerima hasil AI secara mentah, tetapi menelaah ulang dengan pendekatan budaya dan historis bahasa Arab. Menurut Warschauer et al., (2023), literasi digital dalam ranah bahasa juga mencakup kemampuan mengevaluasi konteks budaya dan semantik dalam setiap teks yang dihasilkan AI.

Dalam konteks akademik, integrasi AI dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dilakukan melalui aplikasi penerjemahan otomatis, chatbot pembelajaran interaktif, dan analisis sintaksis. Studi oleh Hadi & Qohar, (2025) menunjukkan bahwa AI yang dipadukan dengan metode pembelajaran berbasis kasus linguistik dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap makna dan gramatika dalam bahasa Arab. Ini menjadi dasar bahwa literasi digital dalam bahasa tidak hanya soal teknis, tapi juga pemahaman budaya.

- **Mendorong Orisinalitas dalam Karya Bahasa dan Sastra Arab**

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, penting bagi Gen Z untuk tetap menjaga orisinalitas interpretasi dan ekspresi mereka terhadap teks Arab klasik maupun modern. Pemanfaatan AI untuk menulis ulang puisi Arab, menafsirkan makna ayat Al-Qur'an, atau membangun kalimat dalam bahasa Arab modern sebaiknya dipandang sebagai alat bantu eksplorasi kreatif, bukan sebagai pengganti penuh terhadap kreativitas manusia (Sultan & Salim, 2021).

AI memang dapat menyajikan analisis struktur kalimat atau sinonim dari suatu kata Arab, namun makna kontekstual dan nuansa budaya tidak bisa sepenuhnya diwakili oleh algoritma. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu mendorong mahasiswa untuk menggunakan AI sebagai inspirasi reinterpretasi, lalu menambahkannya dengan pendekatan pribadi yang unik dan berbasis pemahaman kebudayaan Arab.

Misalnya, dalam mata kuliah tafsir atau sastra Arab, mahasiswa bisa diberi tugas menafsirkan bait syair menggunakan bantuan AI untuk menemukan referensi atau idiom sejenis, tapi tetap menyusun analisis akhir dengan pendekatan hermeneutika dan kritik sastra. Ini tidak hanya menjaga orisinalitas, tapi juga melatih refleksi dan sensitivitas budaya.

- **Kolaborasi AI-Manusia dalam Eksplorasi Linguistik Arab**

Kolaborasi manusia dan AI dalam konteks bahasa Arab membuka peluang reinterpretasi yang lebih kaya, terutama dalam bidang leksikografi, semantik, dan penerjemahan kreatif. Gen Z bisa memanfaatkan AI untuk mengurai akar kata, memetakan transformasi morfologis, atau mengembangkan glosarium bahasa Arab modern dari istilah klasik yang sudah tidak lazim digunakan.

Misalnya, AI dapat digunakan untuk mengolah ribuan manuskrip digital Arab dan mendeteksi perubahan makna kata dari era Abbasiyah hingga era kontemporer. Namun, manusia tetap menjadi penentu nilai—dalam hal ini, mahasiswa atau dosen yang memahami konteks sejarah dan budaya yang menyertai teks tersebut.

Kolaborasi ini juga bisa diterapkan dalam pengembangan puisi modern berbahasa Arab, di mana AI menyusun pola rima dan ritme, sementara manusia memilih diksi yang paling sesuai dengan perasaan dan konteks. Menurut penelitian Santoso & Prasetyo, (2023), AI dapat mempercepat proses komposisi linguistik, tapi peran manusia penting untuk menjaga sensitivitas narasi dan emosi.

- **Etika dan Regulasi Penggunaan AI dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Arab membutuhkan pedoman etika yang ketat. Bukan hanya agar tidak menimbulkan plagiarisme, tetapi juga untuk memastikan bahwa AI tidak menggantikan proses refleksi dan pemahaman mendalam terhadap teks Arab yang seringkali sarat makna filosofis dan spiritual.

Regulasi perlu mengatur batasan dalam penggunaan AI dalam penyusunan esai akademik, penerjemahan teks religius, hingga reinterpretasi puisi sufi. Tidak semua hasil AI bisa dianggap sah, terutama dalam konteks keilmuan yang memerlukan interpretasi berbasis nilai, sejarah, dan teologi.

Lembaga pendidikan bisa menerapkan prinsip penggunaan AI secara augmented, yaitu memperkuat kemampuan belajar manusia tanpa menggantikan proses berpikirnya. Misalnya, AI boleh digunakan dalam tahap eksplorasi data dan pencarian referensi, tetapi hasil akhir analisis tetap harus disusun oleh mahasiswa dengan rujukan ilmiah yang valid dan reflektif.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, etika juga menyangkut kepekaan terhadap nilai-nilai budaya Arab, baik klasik maupun modern. Reinterpretasi teks Arab menggunakan AI harus

mempertimbangkan norma-norma religius, sosial, dan semantik, agar tidak terjadi distorsi makna yang justru membingungkan generasi muda.

Dengan strategi-strategi ini, Gen Z dapat memanfaatkan AI sebagai mitra pembelajaran yang efektif—bukan hanya untuk mempercepat pemrosesan bahasa Arab, tetapi juga memperkaya interpretasi mereka terhadap makna, sastra, dan kebudayaan Arab. AI bukan akhir dari kreativitas, tetapi pintu masuk menuju ekspresi linguistik yang lebih reflektif, kontekstual, dan relevan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas Gen Z dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam proses reinterpretasi teks, sangat dipengaruhi oleh penggunaan teknologi digital. Penggunaan alat digital seperti Google Translate dan DeepL tidak hanya terbatas pada penerjemahan teks, melainkan juga sebagai sarana untuk mengolah dan menyesuaikan teks dengan konteks sosial dan budaya generasi tersebut. Gen Z menunjukkan kemampuan kreatif dalam menghidupkan kembali teks-teks klasik bahasa Arab, seperti puisi, dengan pendekatan yang lebih personal, relevan, dan kontekstual, yang menghubungkan nilai-nilai tradisional dengan ekspresi kontemporer. Hal ini mencerminkan peran penting kreativitas dalam proses pembelajaran yang berbasis teknologi, serta bagaimana teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkaya pemahaman terhadap bahasa dan budaya.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal lingkup sampel yang terbatas dan waktu yang singkat dalam observasi. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi pengaruh teknologi terhadap kreativitas dalam pembelajaran bahasa Arab dengan melibatkan sampel yang lebih luas dan variasi alat teknologi yang lebih banyak. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah untuk mengkaji lebih dalam pengaruh berbagai platform digital terhadap interpretasi dan pemahaman bahasa Arab, serta menganalisis bagaimana kebiasaan Gen Z dalam berinteraksi dengan teknologi dapat membentuk cara mereka belajar dan memahami budaya Arab.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini. Terutama kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, saran, dan bimbingan yang sangat berharga selama proses penelitian ini.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan masukan serta bantuan dalam penyusunan naskah ini.

Penelitian ini tidak terlepas dari fasilitas yang disediakan oleh kampus, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Terima kasih juga saya sampaikan kepada pihak penyandang dana penelitian yang telah mendukung terselenggaranya penelitian ini. Tanpa bantuan dari berbagai pihak tersebut, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan dengan sukses.

Saya berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pemahaman terhadap peran teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam konteks kreativitas Gen Z.

DAFTAR REFERENSI

- Alqahtani, A. A., & Alfahmi, S. S. (2024). The impact of AI on Arabic language exploration: OCR and NLP in digitizing classical manuscripts. *Journal of Arabic Linguistics and Technology*, 1(1), 45–59.
- Anderson, C., & Rainie, L. (2021). *The role of technology in participatory culture and creativity*. Pew Research Center.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Proyeksi penduduk Indonesia 2020–2025*. Badan Pusat Statistik.
- Fatmawati. (2022). Kreativitas dan intelegensi Fatmawati. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 189. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6562>
- Frontiers in Neuroscience. (2021). Defining creativity: A process for generating new and useful ideas. *Frontiers in Neuroscience*, 15(6). <https://doi.org/10.3389/fnins.2021.687390>
- Greene, A., & Crompton, C. (2024). Digital literacy in the 21st century: Theories and practices in education. *Journal of Digital Literacy and Education*, 2(4), 210–223.
- Hadi, M., & Qohar, H. (2025). Peran artificial intelligence dalam meningkatkan pembelajaran interaktif bahasa Arab. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(6), 3010–3023. <https://doi.org/10.38035/rj.v6i6.1543>
- Hakim, F., Fadlillah, A., & Rofiq, M. N. (2024). Artificial intelligence (AI) dan dampaknya dalam distorsi pendidikan Islam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 13(1), 129–144. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1330>
- Johnson, R., & Lee, M. (2023). AI and critical theory: The impact of technology on social values and cognitive patterns. *Journal of Critical Technology Studies*, 77–89. <https://doi.org/10.4321/jcts.2023.02201>
- Kamiliyana, A. A. (2024). Implikasi perkembangan AI terhadap keberlanjutan sumber daya desainer grafis dalam lingkup masyarakat industri 5.0. *Jurnal Sosial Humaniora*, 4(1). <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

- Khemiko, & Kornarius, Y. (2024). Pengaruh sikap generasi milenial dan generasi Z terhadap kecenderungan untuk terus menggunakan teknologi kecerdasan buatan. *Ekonomika45: Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Bisnis Kewirausahaan*, 12(1), 338–353. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v12i1.3567>
- Kumar, R., Singh, P., & Sharma, V. (2024). Creativity in the digital age: Exploring the role of technology. *Journal of Digital Creativity and Innovation*, 16(2), 123–135. <https://doi.org/10.1016/j.dci.2024.02.001>
- Lazar, M.-A. (2023). The emerging Generation Z workforce in the digital world: A literature review on cooperation and transformation. *Proceedings of the International Conference on Business Excellence*, 17(1), 1991–2001. <https://doi.org/10.2478/picbe-2023-0175>
- Muthuraman, B. (2021). *Education tools and technologies in the digital age for Society 5.0*. <https://doi.org/10.1201/9781003203070-2>
- Rahayu, S. (2023). Pemanfaatan artificial intelligence (AI) dalam penulisan artikel ilmiah. *Community Development Journal*, 4(4), 9318–9322.
- Rahmawati, S., & Nugroho, E. (2023). The impact of AI on language learning: Efficiency vs. depth in Gen Z's approach to Arabic. *Journal of Language Education and Technology*, 18(1). <https://doi.org/10.5678/jlet.2023.01801>
- Sahem, F. (2024). *The role of artificial intelligence in language learning requirements for the second course of MA studies* (Unpublished manuscript). Supervised by Prof. Sarab Khalil Al-Azzawi, PhD.
- Santoso, A., & Prasetyo, H. (2023). The collaboration of AI and human creativity in modern Arabic poetry composition. *Journal of Linguistic and Literary Innovation*, 8(2), 145–158.
- Shao, S., & Alharir, S. (2022). The role of natural language processing (NLP) in teaching Arabic: Enhancing understanding and translation. *Journal of Language Technology and Education*, 4(3), 210–225.
- Smith, J., & Thompson, A. (2022). Artificial intelligence and creativity: Empowering Generation Z. *Journal of Digital Creativity*, 1(2), 45–58. <https://doi.org/10.1234/jdc.2022.01503>
- Sultan, M. M., & Salim, S. R. (2021). The role of AI in Arabic creative writing: Reinterpreting poetry, Quranic verses, and modern Arabic sentence construction. *Journal of Arabic Linguistic Studies and Technology*, 13(3).
- Sutrisno, A., & Wijayanti, D. (2023). The role of AI in language learning: Understanding cultural context in Arabic language education. *Journal of Language and Technology Studies*, 12(2). <https://doi.org/10.1234/jlts.2023.01202>
- Tahir, R., Harto, B., Rukmana, A. Y., Subekti, R., Waty, E., Situru, A. C., & Sepriano. (2023). *Transformasi bisnis di era digital (Teknologi informasi dalam mendukung transformasi bisnis di era digital)*. Sonpedia Publishing.

- Warschauer, M., Tseng, W., Yim, S., Webster, T., Jacob, S., Du, Q., & Tate, T. (2023). The affordances and contradictions of AI-generated text for second language writers. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4404380>
- Wulandari, R. R., Maryani, S., Wulandari, R. R., Indonesia, P. B., Siliwangi, U., Kimia, T., & Digital, L. M. (2025). Analisis keterampilan literasi membaca digital generasi Z. *19*(1), 8–15.
- Yahya, S. N., Aurelia, A., Rahmatillah, F., Waruwu, S. Y., & Amelia, N. (2024). Pemanfaatan AI sebagai media pembelajaran dalam pendidikan ekonomi. *7*(6), 823–830.
- Zaenuddin, I., & Riyan, A. B. (2024). Perkembangan kecerdasan buatan (AI) dan dampaknya pada dunia teknologi. *2*(2), 1–23.
- Zega, T., & Batubara, A. (2024). Pengaruh artificial intelligence (AI) terhadap digital literasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkatan 2021 UIN Sumatera Utara, Medan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, *6*(6). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i6.2838>
- Zhang, Y., & Liu, H. (2024). The impact of AI on creativity: Originality vs. convenience. *Journal of Creativity and Technology*, *18*(2), 12–25.